

## ABSTRAK

Arrijal Mustafa M.I, 2024, Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an: (Analisis Psikologi Humanistik Abraham Maslow), Skripsi, Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Pembimbing: Bapak Dr. Umar Bukhory, M.Ag.

**Kata Kunci:** Percaya Diri, Abraham H. Maslow, Al-Qur'an.

Di dunia ini banyak fenomena terjadinya bungkam atau tutup mulut atas terjadinya suatu hal, baik masalah kenegaraan bahkan sampai pada setiap pelajar di bangku kuliah yang sengaja bungkam hanya karena takut salah, tidak percaya diri atau bahkan merasa takut akan kelemahan yang mereka miliki, padahal sebenarnya ada yang memiliki argumen penting di benak mereka masing-masing, tapi mereka tidak berani mengutarakannya karena ketakutan dan ketidakpercayaan diri mereka. Atas dasar itulah penelitian ini akan menjawab dua pertanyaan, yaitu: (1) Bagaimana penafsiran ayat-ayat percaya diri dalam Al-Quran menurut mufasir kontemporer? (2) Bagaimana penafsiran ayat-ayat percaya diri dalam Al-Quran perspektif Abraham H. Maslow?

Dengan pendekatan Psikologi Humanistik Abraham Maslow, penulis akan mengupas Bagaimana konsep yang ditawarkan oleh Al-Qur'an jika dipadukan dengan hierarki kebutuhan manusia terkait percaya diri dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan Psikologi Humanistik. Penelitian ini difokuskan pada ayat-ayat Al-Qur'an yaitu ayat-ayat percaya diri.

Hasil dari penelitian ini adalah; 1) Penafsiran ayat-ayat percaya diri dalam Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab, Ibn `Āsyūr dan Buya Hamka menunjukkan secara jelas bahwa percaya diri harus dimiliki oleh setiap manusia. Sifat percaya diri dapat menentukan kondisi keimanan seseorang kepada Allah Swt. seperti yang dikatakan oleh Shihab dalam penafsiran QS. Yusuf (12): 87. Guna memperkokoh sifat percaya diri dalam diri seseorang harus mengetahui siapa dirinya, apa potensinya dan siapa tuhannya. Manusia merupakan makhluk yang istimewa dari berbagai ciptaan tuhan. Keistimewaan tersebut dibuktikan dengan adanya akal pikiran yang dapat membedakan antara benar atau salah, pantas atau tidak dan baik atau buruk. Bangkit dari keterpurukan, menghargai antara sesama dan memotivasi atau mendapat motivasi dari orang lain juga merupakan proses menanamkan difat percaya diri dalam diri seseorang. 2) Menurut Abraham H. Maslow, percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain